

**STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI  
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DAN MADRASAH DINIYAH  
AL-IKHLAS DI DUSUN WAYSELAM DESA SURYAMATARAM  
KECAMATAN MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas  
dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

**Oleh**

**Febri Kusuma Putra**

**NPM.1641010345**

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI JURUSAN  
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM UIN RADEN  
INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI  
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DAN MADRASAH DINIYAH  
AL-IKHLAS DI DUSUN WAYSELAM DESA SURYAMATARAM  
KECAMATAN MARGA TIGALAMPUNG TIMUR**

**Proposal**

**Diajukan Untuk di Seminarkan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh**

**Febri Kusuma Putra  
Npm: 1641010345**

**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pebimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag  
Pembimbing II : Mardiyah, S.Pd, M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DAN MADRASAH DINIYAH AL-IKHLAS DI DUSUN WAYSELAM DESA SURYAMATARAM KECAMATAN MARGA TIGALAMPUNG TIMUR**

**OLEH**

**FEBRI KUSUMA PUTRA**

Taman Pendidikan AL-Qur'an merupakan tempat para santri belajar bersama dan mendalami islam secara integral dari AL-Qura'an Hadist di bawah bimbingan seorang alim yang di sebut kiyai. Strategi dakwah adalah proses penentuan perencanaan yang berfokus pada tujuan berjangka panjang disertai penyusunan suatu cara agar tujuan dapat tercapai sebaga akulturasi ilmiah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan menggunakan metode, sistem, dan teknik. Strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPQ Dan Madrasah dinniyah. menyeru memanggil, mengajak masyarakat dalam hal pembinaan umat agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penulis meneliti bagaimana strategi dakwah Di TPQ Dan Madrasah dinniyah dalam membina akhlak anak, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dan metode yang digunakan da'i dalam membina akhlak anak. Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian merupakan penelitian kualitatif dan teknik yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (field research) dengan sifat penelitian deksriptif guna memberikan penjelasan terhadap masalah attau peristiwa yang diteliti. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh pengurus TPQ dan Madrasah Diniyah dan anak-anak atau santri dan untuk sampling sendiri penulis mengambil empat orang dari pengajar dan kepala desa setempat sekitar. Teknik sampling yang penulis gunakan ialah teknik non random dan metode yang digunakan dalam sample ini adalah *purposive* sampling yaitu penentuan sample yang digunakan dengan mengambil sample yang memiliki ciri-ciri sehubungan dengan permasalahan penelitian.

Strategi dakwah yang dilakukan TPQ dan Madrasah Diniyah adalah Strategi sentimental dan Strategi indrawi yang dimana Strategi sentimental adalah strategi yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan, memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan dan Strategi indrawi yakni dengan cara praktik keagamaan secara langsung atau memberikan gambaran-gambaran yang bisa meyakini dan menjawab keraguan para santri, strategi ini dilakukan Da'i dengan menyiarkan film-film atau bercerita tentang kisah-kisah nabi

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febri Kusuma Putra  
NPM : 164103445  
Jurusan Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPQ DAN MADRASAH DINNIYAH AL-IHKLAS DI DUSUN WAY SELAM DESA SURYA MATARAM KECAMATAN MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR ”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau seduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 Noyember 2020

  
  
  
Febri Kusuma Putra  
1641010345





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPQ Dan  
Madrasah dinniyah AL-IKHLAS Di Dusun Way Selam Desa  
Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur  
Nama : Febri Kusuma Putra  
NPM : 1641010345  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam


**MENYETUJUI**


Untuk dimunaqasahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqasah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 11 januari 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 196511011995031001**

  
**Mardiyah, S.Pd, M.Pd**  
**NIP. 197112152007012020**

Menyetujui,

Ketua Jurusan

Komunikasi dan Penyiaran Islam

  
**M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si**  
**NIP. 197209291998031003**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Taman Pendidikan AL-Qur'an dan Madrasah Diniyah Al- Ikhlas di Dusun Way Seklam Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur"** disusun oleh **Febri Kusuma Putra**, NPM: 1641010345, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 11 Januari 2021**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**

(.....)

**Sekretaris Sidang : Umi Rojiati, M. Kom. I**

(.....)

**Penguji I : Dr. Khairullah, S. Ag., MA**

(.....)

**Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M. Ag**

(.....)

**Penguji Pendamping : Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd**

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
NIP. 196104091990031002

## **MOTTO**

*“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya”* (HR At-Tirmidzi no 1162).



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan kerendahan hati yang tulus dan hanya mengharap ridho Allah semata, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Supardi dan Siti Rokanah yang telah mencurahkan kasih sayang, memberikan doa restu serta senantiasa memberikan dorongan demi tercapainya kesuksesan, sehingga penulis dapat menyelesaikan study sampai sekarang ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang lebih baik dari dunia sampai akhirat.
2. Kepada adiku Shinta Nur Hasanah yang selalu memberikan semangat memberi senyum dan kebahagiaan.
3. Kepada kakek Misdi dan nenek Kuning yang selalu memberikan Doa, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, serta semua keluarga besar yang tidak bisa disebutkan, semoga Allah memberi kemudahan dalam setiap langkah kalian.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 16 oktober 1998 di Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur. Anak Pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Supardi dan Siti Rokanah

Pendidikan Formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Surya Mataram yang dimulai pada Tahun 2004 dan diselesaikan pada tahun 2010, dan tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Marga Tiga Lampung Timur dan Lulus tahun 2013, Penulis Juga melanjutkan pendidikan kejenjang yakni pada Sekolah Menengah Atas (SMA) N 1 Sekampung Lampung Timur Tahun 2013 sampai tahun 2016, dan pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Penulis Pernah Mengikuti Organisasi Intra Kampus, Forum Mahasiswa Pedului Kependudukan (FMPK) Tahun 2017-2018. Dan Tahun 2019-2020 penulis aktif sebagai Kepala Departemen Komunikasi dan informasi di Ikatan Mahasiswa Lampung Timur (IKAM LAMTIM), Tahun 2020-2021 penulis aktif sebagai Sekretaris Umum. Ikatan Mahasiswa Lampung Timur (IKAM LAMTIM)

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah yang telah memberikan nikmat yang tiada terukur bagi setiap hambanya. Shalawat beriring salam tetap tercurahkan kepada Nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menjadi zaman yang terang benderang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPQ Dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Di Dusun Way Selam Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur”.

Penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M., Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. yang telah memimpin Fakultas ini dengan baik.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S Ag.,M.Si selaku ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Dan Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.i Selaku Sekretraris Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Bapak Dr. Abdul Syukur M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Mardiyah ,S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II. dalam skripsi ini yang telah banyak memberikan motivasi, telah banyak memberikan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan juga Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah

dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

5. Bapak dan Ibu (Dosen) yang telah mendidik segala ilmunya dengan penuh kesabaran.
6. TPQ Dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Di Dusun Way Selam Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur yang telah senang hati dan memberi kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan di Kelas KPI F, yang tak mungkin disebutkan satu persatu.
8. Rekan-rekan IKAM LAMTIM 2020 yang tak mungkin disebutkan satu persatu
9. Teman-teman seperjuangan KKN Kelompok 007 di Desa Tanjung Wangi Waway Karya
10. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup.
11. Segenap pihak yang belum disebutkan diatas yang juga telah memberikan sumbangsih kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
12. Akhirnya ungkapan do'a terucap dengan ikhlas, mudah-mudahan seluruh jasa baik moril maupun materil berbagai pihak, dinilai baik oleh Allah SWT. Penulis sadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

Bandar Lampung, Desember 2020

Penulis

**Febri Kusuma Putra**  
**NPM.1641010345**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMANJUDUL.....	iii
ABSTRA.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Metode Penelitian Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	
F. Analisis Data .....	16
G. Tinjauan Pustaka.....	17

### BAB II STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK

A. Strategi Dakwah .....	19
1. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah .....	23
2. Unsur-Unsur Dakwah .....	27
3. Obyek kajian Dakwah.....	31
4. Metode Dakwah .....	32
5. Media Dakwah .....	37
B. Pembinaan Akhlak .....	39
1. Pengertian Akhlak.....	41
2. Prinsip Dasar Akhlakul .....	43
3. Pembentukan Karakter Akhlak .....	43
4. Metode Pembinaan Akhlak.....	45
5. Tujuan Meningkatkan Akhlak. ....	48
6. Meningkatkan Akhlak Santri melalui Kegiatan keagamaan .....	49

### BAB III STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPQ DAN MADRASAH DINIYAH AL-IKHLAS

A. Gambaran Umum TPQ dan Madrasah Dinniyah Al-Ikhlash.....	53
1. Profil Desa .....	
2. Surya Mataram Kec. Marga Tiga Lampung Timur .....	53

3. Sejarah singkat berdirinya	
4. TPQ dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlas .....	54
5. Letak Geografis	
6. TPQ dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlas .....	54
7. Stuktur Kepengurusan	
8. TPQ dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlas .....	54
9. Visi, Misi dan tujuan	
10. TPQ dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlas .....	56
11. Jadwal Kegiatan dan Sarana, Prasarana	
12. TPQ dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlas .....	57
B. Strategi Dalam Pembinaan Akhlak Anak .....	60
a. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Da'i Dalam Membina Akhlak santri .....	63

#### **BAB IV STRATEGI DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPQ DAN MADRASAH DINIYAH AL-IKHLAS**

A. Strategi Da'i dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan strategi sentimental, strategi rasional, strategi indrawi	65
B. Metode dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan metode bil-lisan dan bil-hal .....	67

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Judul merupakan bagian paling penting dan mutlak kegunaannya dalam bentuk semua tulisan maupun karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Guna untuk menghindari penafsiran yang salah dalam memahami skripsi ini, maka penulis jelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Strategi Dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk untuk mencapai tujuan dakwah tertentu<sup>1</sup>. Strategi ini bersifat lebih mendalam dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap serta mempunyai target atau tujuan tertentu<sup>2</sup>.

Pembinaan akhlak adalah salah satu model pendidikan yang paling tepat dalam menghadapi era milenial, karena pembinaan akhlak merupakan dasar dari seseorang melakukan kebajikan, serta menjadi pijakan dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Karena itu generasi milenial harus terus dibekali dengan akhlak yang baik sebagai landasan hidup yang baik untuk masa depannya agar tidak tergerus arus modernisasi dan globalisasi yang cenderung permisif dalam hal-hal yang secara naluri dan keagamaan di batasi.

---

<sup>1</sup> Moh. Ali aziz, *Ilmu Dakwah*, (jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 349.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 356



Sehingga pentingnya pembinaan akhlak dapat menjadi pembatas agar seseorang dapat mencegah diri dari melakukan keburukan dalam kehidupannya.

TPQ dan Madrasah Diniyah AL-IKHLAS di Desa Surya Mataram Dusun Way selam Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur yang penulis maksud sebuah nama lengkap lembaga dakwah yang bersifat berpendidikan dan pengembangan agama islam yang ditunjukan kepada santri kedalam ajaran syariat agama islam yang mana kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan pada sore hari setelah shalat Ashar dan setelah shalat magrib sampai pukul 20.00 WIB. TPQ dan Madrasah Diniyah AL-IKHLAS ini digunakan oleh para santri sebagai media dakwah, Guna menanamkan nilai-nilai juga norma-norma agama Islam. Dari penjelasan diatas maka dapat penulis uraikan strategi dakwah ini mengarah ke metode ataupun cara yang digunakan pengurus TPQ dan Madrasah Diniyah AL-IKHLAS dalam upaya kegiatan-kegiatan dakwah, guna mencapai tujuan dakwah.

Bedasaarkan uraian di atas maka maksud dari judul penelitian ini adalah penulis ingin meneliti tentang strategi dakwah yang digunakan da'i dalam meningkatkan akhlakul karimah santri melalui program keagamaan di TPQ dan Madrasah Diniyah AL-IKHLAS di Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur

## **B. Alasan memilih judul**

Alasan penulis memilih judul ialah sebagai berikut :

1. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus .Strategi dakwah da'i merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan dakwah karena dengan adanya strategi dakwah da'i dalam meningkatkan ahlakul karimah santri maka akan memaksimalkan dan memudahkan proses dakwah itu sendiri
2. Taman Pendidikan Qur'an dan madrasah dinniyah Dusun Way Selam Desa surya mataram Kecamatan Marga tiga Lampung Timur merupakan sebuah lembaga dakwah islam yang berkualitas dan selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju untuk menjadi sebuah tatanan kehidupan yang tertata.
3. Penulis merasa judul ini sangat menarik untuk di teliti, di samping untuk kepentingan dakwah juga sesuai dengan jurusan penulis selaku Mahaiswa Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
4. Penelitian ini didukung oleh ketersediaan refrensi, waktu yang cukup, dana yang memadai dan lokasi penelitian yang cukup terjangkau sehingga memungkinkan penelitian ini selesai dengan waktu yang telah di rencanakan.

### **C. Latar Belakang Masalah**

TPQ merupakan tempat para santri belajar bersama dan mendalami islam secara integral dari AL-Qura'an Hadist di bawah bimbingan seorang alim yang di sebut kiyai, Dalam melakukan tugas dakwahnya TPQ lebih

menekankan pada gerak dakwah yang bersifat kemanusiaan yang berusaha mengintegrasikan nilai-nilai islam untuk menjadikan tatanan masyarakat berbudi yang menghargai perbedaan-perbedaan serta menjunjung tinggi nilai-nilai asasi manusia hal ini dapat di lihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Dakwah merupakan aktifitas penyampaian risalah secara universal kepada manusia secara keseluruhan. Dengan kata lain dakwah adalah segala bentuk aktifitas kebijakan yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip islam dalam membawa manusia kepada kesejahteraan dan kebahagiaan hidup.

Marga tiga merupakan salah satu kecamatan yang mayoritas penduduknya beragama islam. Didalam Daerah tersebut ada yang paham dan ada yang kurang paham , bahkan ada yang tidak paham sama sekali tentang pentingnya bersikap tauladan. Islam adalah agama dakwah yang berisi tentang petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang beradab, dan selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju untuk untuk menjadi sebuah kehidupan yang adil.

Bedasarkan gerak dakwahnya yang bersifat kemanusiaan, maka TPQ dan Madrasah Diniyah AL-IKHLAS dalam melakukan tugasnya telah merambah kepada lapisan masyarakat anak dan remaja. Santri TPQ dan Madrasah Diniyah Desa surya mataram Kecamatan Marga tiga Lampung Timur kerap kali menumbuhkan bibit-bibit yang unggul dari tetapi penulis menemukan ada hal yang kurang yaitu kurang aktifnya dalam lomba-lomba



yang diselenggarakan dikancah kabupaten ataupun di provinsi, penulis menyimpulkan bahwa masalah di Taman pendidikan Qur'an harus dan Madrasah Diniyah AL-IKHLAS di benahi sedini-mungkin guna untuk menambah semangat para santri dan agar bisa lebih dikenal di daerah-daerah lain, Dapat dipahami bahwa TPQ dan Madrasah Diniyah AL-IKHLAS mempunyai peranan sebagai lembaga dakwah dengan berbagai kegiatan yang dilakukan baik bersifat pembinaan dan pendidikan. Dari uraian di atas menarik penulis untuk meneliti bagaimana peranan dakwah dalam membina akhlak santri di TPQ dan Madrasah Diniyah AL-IKHLAS Desa Surya Mataram Marga Tiga Lampung Timur adalah satu dari beribu-ribu Taman pendidikan Qur'an yang ada di Indonesia yang berfungsi untuk membina akhlak. Agar manusia menjadi beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Keberhasilan dakwah ditentukan oleh faktor-faktor yang berpengaruh dalam kegiatan dakwah salah satunya lingkungan atau masyarakat. Kebutuhan melakukan dakwah secara terorganisasi merupakan hal yang sangat medesak untuk dilakukan, apalagi jika ditinjau dari obyek dan keadaan dakwah yang kompleks dan beragam, maka akan sangat terasa berat dan menantang bila dilakukan secara personal, tetapi dengan teroganisir akan terasa ringan.

Dakwah *bi lisan al-haal* merupakan sebuah metode dakwah yang menggunakan kerja nyata, sebagai sebuah metode dakwah dengan *lisan al-haal* dan juga terikat pada prinsip-prinsip penggunaan metode dan faktor-

faktor yang mempengaruhinya<sup>3</sup>. Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode sudah termaktub dalam surat an-Nahl ayat 12. Di jelaskan dalam surat an-Nahl ayat 125 bahwa dakwah dapat dilakukan melalui: *hikmah* (kebijaksanaan), *mau'idzah hasanah* (nasihat-nasihat yang baik) dan *muajaddah* (perdebatan dengan cara yang baik)<sup>4</sup>. Oleh karna itu TPQ merupakan lembaga dakwah islam tradisional yang memberikan fungsi pelajaran pemahaman penghayatan dan pendalaman ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral ke agamaaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan pada Taman pendidikan Qur'an dan Madrasah Diniyah AL-IKHLAS Desa Surya Mataram Marga Tiga Lampung Timur tempat ini semula hanya diminati oleh beberapa anak, seiring bertambahnya waktu Taman pendidikan Qur'an dan Madrasah Diniyah AL-IKHLAS Desa Surya Mataram Marga Tiga Lampung Timur memiliki kemajuan yang cukup signifikan dilihat dari jumlah masuknya anak ke TPQ dan Madrasah Diniyah AL-IKHLAS Desa Surya Mataram Marga Tiga Lampung Timur selain itu juga kini tempat ini secara konsisten mengadakan kegiatan-kegiatan positif seperti hadrohan dan lain lain. Di tengah kondisi krisis akhlak, TPQ merupakan alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh penerapan dan peningkatan akhlak serta pembentukan kepribadian santri. Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan membentuk watak dan kepribadian seseorang dengan cara menanamkan

---

M.munir, *Metode Dakwah*, (jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 223

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 224

nilai luhur sehingga nilai tersebut mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan dan perbuatan. Pembentukan kepribadian tersebut dilakukan bukan hanya dengan cara memberikan pengertian dan mengubah pola pikir dan pola pandang seseorang tentang sesuatu yang baik dan benar, melainkan nilai-nilai kebaikan tersebut dibiasakan, dilatihkan, dicontohkan, dilakukan secara terus menerus dan di praktikan sehari-hari<sup>5</sup>. Seperti yang kita ketahui akhlak akan menjadi tolak ukur ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Pada konsep etika dan moral<sup>6</sup>.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dengan islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utamanya adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus di dahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik ini akan ada jiwa-jiwa yang baik akan terlahir perbuatan yang baik yang pada selanjutnya akan mempermudah dan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan kepada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin<sup>7</sup>. Dakwah merupakan sebuah keharusan bagi umat islam. Dengan demikian dakwah diperlukan disiplin ilmu yang dapat memperkuat keilmuan dakwah, baik yang bersifat teori dan praktek secara langsung. Dalam menjalankan aktifitas dakwah, terhadap hambatan-hambatan yang silih berganti sesuai

---

Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: dan *Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 288

<sup>6</sup> H. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1999), hal. 4.

<sup>7</sup> Muhammad al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (terj) Moh. Rifa'i, dari judul asli *khuluq al-muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), cet. IV, hal. 13.

dengan keadaan dan kebutuhan zaman, Namun demikian apapun alasanya , *amar ma''ruf nahi mungkar* harus tetap dilaksanakan dalam kondisi bagaimanapun, kapanpun dan dimanapun. Berdasarkan latar belakang diatas, akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengarahkan permasalahan yang di teliti, shingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPQ dan Madrasah Diniyah AL-IKHLAS Dusun Way Selam Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat di ambil rumusan masalahnya sebagai berikut:

Bagaimana Strategi Dakwah Da'i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri TPQ dan Madrasah Diniyah AL-IKHLAS Di Desa Surya Mataram Dusun Way Selam Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur

#### **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya tidak menekankan pada data-data numerikal (angka) yang di olah dengan metode statistika melainkan dalam bentuk kata-kata.

### **a. Tujuan Penelitian**

a). Untuk mengetahui strategi dakwah dalam pembinaan ahlak anak di TPQ dan Madrasah Diniyah AL-IKHLAS Dusun Way Selam Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur.

b). untuk mengetahui metode dan materi apa yang digunakan da'i TPQ dan Madrasah Diniyah AL-IKHLAS Dusun Way Selam Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur.

### **b. Manfaat Penelitian**

Dengan terciptanya tujuan tersebut diharapkan penelitian ini diperoleh manfaat sebagai berikut :

a). Penelitian ini akan menjadi bahan evaluasi sekaligus penunjang TPQ dan Madrasah Diniyah AL-IKHLAS untuk memperluas dakwah modern nya.

b). Penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan untuk Da'i dalam menyampaikan materi dakwah kepada Mad'u baik menggunakan non-konvensional maupun dengan konvensional secara langsung.

### **c. Populasi dan Sampel**

a). Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Dakwah Da'i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri TPQ Al-Ikhlash dan Madrasah Diniyah di Dusun Way Selam Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur. Sehingga objek penelitian ini adalah Da'i dan seluruh pengurus TPQ sebanyak 8 orang.

## b). Sampel

Sampel menurut suharismi arikunto adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan di teliti dan dinamakan penelitian sample apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sample<sup>8</sup>. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan kualitatif adalah menghasilkan teori. Dalam penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan di populasi, tetapi ditransferkan ketempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari<sup>9</sup>.

Teknik sampling yang penulis gunakan ialah teknik non random dalam sampling ini setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampling sampel juga diartikan sebagai sebagian populasi yang karakteristik nya hendak diteliti, metode yang digunakan dalam sample ini adalah *purposive* sampling yaitu penentuan sample yang digunakan dengan mengambil sample yang memiliki ciri-ciri sehubungan dengan permasalahan penelitian.

Adapun yang penulis tentukan sebagai sampel adalah

1. Orang yang paling mengetahui tentang latar belakang TPQ dan Madrasah

Diniyah AL-IKHLAS (penasehat atau penanggung jawab)

---

Suharsimi arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*, (jakrta: Rineka Cipta, 1998), hal. 117

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta 201), hal. 298



2. Pengurus yang terdaftar sebagai pembimbing tetap di TPQ dan Madrasah Diniyah AL-IKHLAS Di Dusun Way Selam Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur

Bedasarkan kriteria tersebut, maka keseluruhan sampel yang mewakili berjumlah 4 Da'i TPQ dan Madrasah Diniyah AL-IKHLAS Di Dusun Way Selam Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur. 2 Pengurus TPQ yaitu terdiri 1 Ketua Umum dan 1 pengajar

c). Sumber data

Sumber data merupakan subyek darimana data diperoleh, dalam penelitian ini, sumber data di bagi menjadi dua bagian yaitu :

- a). Data primer : yaitu data pokok yang bersumber dari data lapangan yang berkaitan langsung dengan masalah yang di bahas di TPQ dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlas
- b). Data sekunder : yaitu data penunjang yang bersumber dari buku-buku yang dijadikan literatur sebagai landasan teori yang mengemukakan masalah dakwah dan Taman pendidikan Qur'an serta wsd pembinaan akhlak daan buku-buku lain yang ada hubunganya dengan masalah yang di bahas.

## **F. Metode Penelitian**

### **a. Metode Penelitian**

Untuk dapat memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini. Maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan.

Agar penelitian ini berjalan, Data-data yang lengkap dan tepat, maka dapat diperlukan metode-metode penelitian sebagai berikut :

## 1. Jenis Penelitian

### a). jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di TPQ dan Madrasah Diniyah AL-IKHLAS Dusun Way Selam Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur.

### b). Sifat Penelitian

Sifat yang di gunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain, karena bertujuan memberi pencadangan secara sistematis, Faktual dan Akurat mengenai Fakta-fakta.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*field research*) yang mana penulis membutuhkan penelitian langsung ke lapangan. Sedangkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menjelaskan maksud dari sumber data yang diperoleh. Oleh karna itu, penelitian dalam proses pengumpulan data harus memilih dan menerapkan teknik pengumpulan data yang terkandung

dalam natural setting tersebut secara komprehensif, sehingga dipilih dan ditetapkan teknik penelitian yang relevan dengan objek materialnya .

Pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari ketiga teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

a). Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam penelitian ini peneliti terlihat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mana mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak<sup>10</sup>. Dalam hal ini peneliti melakukan kunjungan langsung kelokasi penelitian yaitu TPQ dan Madrasah Diniyah AL-IKHLAS yang menjadi sasaran penelitian untuk melakukan pengamatan, baik terhadap visi, misi, tujuan, dan pengembangan akhlak.

b). Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (subjek). Teknik ini dapat dilakukan dengan tatap muka atau melalui saluran telpon. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung:Alfabeta,2009),hal.310

data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti adapun teknik wawancara yang digunakan adalah teknik terstruktur. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara<sup>11</sup>.

#### c). Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan transkrip, dan buku-buku, surat kabar majalah dan sebagainya<sup>12</sup>. Dapat juga dikatakan bahwa teknik ini dalam pengumpulan datanya tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum atau obyek yang diteliti, dan dokumentasi yang diharapkan dapat diperoleh adalah berupa sejarah berdirinya data-data mengenai profil. Visi, misi, dan tujuan TPQ dan Madrasah Diniyah AL-IKHLAS Dusun Way Selam Desa Surya Mataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur.

---

<sup>11</sup> *Ibid*,h.201

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1998), hal. 11

## G. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>13</sup>. analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori- kategori/struktur klarifikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis data yang digunakan oleh peneliti

### a). Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

### b). Triangulasi

selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data, dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian<sup>14</sup>.

### c). Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi

---

<sup>13</sup> Masri Singarimbun, Sofian Efendi,  
*Metode Penelitian Survei*, (Jakarta PT.Pustaka LP3ES Indonesia 1995),h.263  
 Moleong, lexy j.*metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT. RemajaRosdakarya,2004),hal.274

yang terkumpul memberikankemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan<sup>15</sup>..

#### d). Menarik Kesimpulan

kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeanya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, sering kali kesimpulan itu telah sering di rumuskan sebelumnya sejak awal.

### H. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian, penulis memeriksa, dan mengoreksi literatur kepustakaan, untuk mengetahui bahwa penelitian dibidang ini belum dilakukan, atau sudah dilakukan. Kemudian penulis menemukan beberapa judul yang meneliti Strategi Dakwah , diantaranya yaitu:

- Sekuat sanjaya (2018) Mahasiswa jurusan KPI UIN Raden Intan Lampung dengan Judul Strategi Dakwah Da'i dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri pesantren Modern Nahdatul Ulama Di Kecamatan Tanggamus

---

Ulber, silalahi. (2009). *Metode penelitian sosial*,(bandung: PT.Refikaditama.),h.340



- Yoga Cahya Saputra (2018) Mahasiswa jurusan KPI IAIN METRO (2018) dengan Judul Skripsi Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro
- Dina Nur Atika (2018) Mahasiswa jurusan KPI UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi strategi Dakwah Majelis Taklim Rahmat Hdayat Dalam membina Jamaah di Bandar Lampung

## BAB II

### STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK

#### A. Strategi Dakwah

Secara etimologi dakwah adalah serapan dari bahasa arab, yakni dari kata *da''a* fi'il madhz) *yad uu* (fi'il mudhari) yang berarti mengajak kata dakwah sendiri merupakan bentuk *masdar* yang berarti ajakan atau panggilan. Dakwah menurut syekh ali makhfudz sebagaimana dikutip oleh siti muriah, adalah sebuah proses yang mendorong umat manusia agar melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam redaksi yang berbeda, Muhamad nasir menjelaskan bahwa dakwah adalah usaha menyampaikan dan menyerukan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia ini yang di meliputi amar ma'ruf nahi mungkar, dengan berbagai macam media dan cara yang di perbolehkan<sup>16</sup>.

Sementara itu, Endang S. Ashari mendefinisikan istilah dakwah ke dalam dua pengertian yakni pengertian terbatas, dan pengertian secara luas dalam arti terbatas, dakwah ialah menyampaikan islam sedangkan dalam arti luas dakwah merupakan penjabaran penerjemahan dan pelaksanaan ajaran islam dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik politik, pendidikan, sosial, dan ekonomi.

---

<sup>16</sup> 1 M.abzar, "strategi dakwah masa kini", lentera Vol. 18 No. 01, 2015, hal 40

Kemudian, alwi shihab menjelaskan bahwa dakwah merupakan istilah teknis disamping sebagai cara memperteguh keimanan orang– orang yang telah masuk islam, dakwah pada dasarnya juga dipahami sebagai upaya untuk menghimbau orang lain ke arah islam. Oleh karenanya selain menjadi saksi atas kebenaran islam dakwah harus selalu menampilkan islam yang menarik sehingga orang-orang di luar islam akan tergerak ke arahnya. Selain itu sebagai sebuah proses, dakwah terkadang di pahami sebagai kegiatan yang sangat praktis, yang di identikan dengan ceramah di atas mimbar saja meskipun pandangan ini tidak sepenuhnya keliru, namun sangat penting untuk di luruskan <sup>17</sup>

Dakwah merupakan proses yang berkesinambungan yang di tangani oleh paara pengembang dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan allah , dan sasaran bertahap menuju pada kehidupan yang islami<sup>18</sup>.

Dari pemahaman diatas proses dan pengertian dasar yang diungkapkan di atas, memperlihatkan dengan jelas bahwa dakwah disamping digerakan oleh nilai ilahiah (*iman*) juga berhubungan dengan kenyataan obyektif maupun subjektif manusia. Sebagai proses teknis, dakwah bertumpu pada pemahaman berkaitan manusia dan lingkunganya itu sendiri.

Dalam kaitanya dengan proses normatif, telah jelas kiranya bahwa isyarat ilahiah tentang manusia dan lingkunganya menjadi petunjuk prinsipil dalam rangka memahami manusia dan lnguknganya sebagai suatu proses

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm.41

<sup>18</sup> 2 Raga Bagus Satriya, "Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak", jurnal Komunikasi Vol. 13 No. 02, 2019, hal 202

teknis . oleh karna itu gerakan dakwah secara umum semestinya dimulai dengan pemahaman nilai-nilai islam itu sendiri sekaligus pemahaman terhadap manusia serta lingkunganya yang merupakan sasaran dakwah<sup>19</sup>.

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang lebih canggih memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah di tuntut untuk dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka *mad'u* (komunikasi) yang dihadapi. Kecanggihan teknologi komunikasi ikut mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya kegiatan dakwah sebagai salah satu pola penyampaian informasi dan upaya transfer ilmu pengetahuan hal tersebut menunjukan bahwa proses dakwah bisa terjadi dengan menggunakan berbagai sarana/media, karna perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat memungkinkan hal itu. Dalam suatu proses dakwah, seorang juru dakwah (*dai*) dapat menggunakan sarana media. Salah satu unsur keberhasilan dalam berdakwah adalah kepandaian seorang dai dalam memilih dan menggunakan sarana atau media yang ada.

Sebuah media dakwah juga penting untuk di mengerti di dalam proses komunikasi dakwah (Muriah, 2000: 12-13). Pengembangan metode dakwah sangat berkait dengan media yang menyertainya. Seorang *dai*, misalnya harus mampu memilih media dakwah yang relvan dengan kondisi *mad'u* yang telah di pelajari secara komperhensif dan berkesinambungan.

---

2 Muhamad Humaniora, "*strategi dakwah studi pemecahan masalah*", Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Vol. 2 No.02,2008, Hal 269

Kegiatan dakwah yang dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi audiens tersebut akan lebih memberikan hasil yang jelas<sup>20</sup>.

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian risalah kebenaran menuju kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang berdasarkan jalan Allah. Penyampaian dakwah juga merupakan suatu hal yang pelaksanaannya sangat bergantung dengan strategi.

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya<sup>21</sup>.

Sondang P. Siagian mengatakan strategi dapat didefinisikan dengan kebijakan-kebijakan pokok yang berkaitan langsung dengan pencapaian tujuan yang mencakup sumber dana dan sumber daya manusia dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi internal dan eksternal<sup>22</sup>.

Menurut Arifin (1994: 10) strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi yang dihadapi di masa depan, guna mencapai efektifitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara

---

2 Raga Bagus Satrya, "seni sebagai media dakwah pembinaan akhlak", Jurnal Komunikasi vol 13 No.02, 2019, Hal 204

Hafied Cangara, *perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). h.61

Sondang P. Siagian, *analisis serta perumusan kebijakan dan strategi Organisasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h.17

memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.<sup>23</sup>

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

Strategi yang di pergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa asas Dakwah antara lain :

1. Asas filosofis, adalah asas yang membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses aktivitas dakwah.
2. Asas kemampuan dan keahlian dai
3. Asas sosiologis, adalah asas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
4. Asas psikologis, adalah asas yang membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia, karena seorang dai adalah manusia begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwan) yang unik yakni berbeda dari satu dengan yang lainnya
5. Asas efektifitas dan efisiensi, adalah asas yang di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya dan waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan sedikit tapi pencapaian hasilnya memperoleh hasil yang semaksimal mungkin<sup>24</sup>.

## 1. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah

---

Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.227

<sup>24</sup> 2 pattaling, "problematika dakwah dan hubungannya dengan unsur – unsur dakwa", Jurnal farabi Vol.10 No.02, 2013, hal 145



Menurut Muhhamad Ali Al-Bayuni beerpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu :

a) Strategi sentimental

Strategi ini adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan perasaan dan batin mitra dakwah, member mitra dakwah nasihat yang mengesankan memanggil dalam kelembutan atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang masih awam, mualaf, orang-orang yang ekonominya menengah kebawah, anak yatim dan sebagainya. Strategi sentimental sendiri diterapkan oleh Nabi Muhhamad SAW saat menghadapi kaum musyrik makkah. Ternyata para pengikut Nabi Nabi Muhhamad SAW pada masa itu berasal dari golongan lemah, dengan strategi ini kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

b) Strategi Rasional

Strategii rasional adalah dakwah yang mefokuskan aspek akal pikiran strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, mernungkan dan mengambil pelajaran, penggunaan hukum logika, diskusi atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode sari strategi rasional.

c) Strategi indrawi

Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia diidentifikasi sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan. dahulu Nabi Muhammad SAW mempraktikan islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi Muhammad SAW secara langsung seperti terbelahnya rembulan bahkan menyaksikan malaikta jibril dalam bentuk manusia, sekarang kitamenggunakan AL-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah<sup>25</sup>.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan Muhammad Ali Al-Bayuanni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk yakni strategi Sentimental, yaitu dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakan pesan dan batin mitra dakwah, Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran dan strategi indrawi juga dinamakan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia diidentifikasi sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian.

Dalam skripsi ini yang dijadikan sebagai grand teori penelitian adalah pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Al-Bayuani yang mengatakan bahwa strategi dakwah ini ada tiga. Alasan dipilihnya teori ini sebagai

---

Baddarudin, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Riyadh Solihin Dalam pemberdayaan komunikasi sosial pada kelurahan Kota baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung* (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), hal 14

landasan teori adalah karna teoriya jelas dan mudah dipahami serta memudahkan penulis untuk menganalisa selanjutnya. Penentuan strategi dakwah juga bisa dilihat berdasarkan AL-Quran surat AL-Baqarah Ayat 129 yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِنَا أَن نُّنَزِّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ فَتُتْلَىٰ لَهُمْ وَلِيَذَّكَّرُوا وَيَتَذَكَّرُوا  
يُحَذِّرُوا وَيُنذِرُوا أُولَئِكَ الَّذِينَ هُمْ يُرِيدُونَ

Terjemahanya : *“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana (QS.AL-Baqarah:129)*

Ayat tersebut mengisyaratkan strategi dakwah yaitu strategi tilawah (membaca ayat suci AL-Qur'an), strategi takziyah (menyucikan Jiwa), strategi ta'lim (mengajarkan AL-Qur'an dan As-Sunnah).

#### **a). Strategi Tilawah**

Dengan strategi ini mda'u diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang di tulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Strategi *tilawah* bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran (*al-sam*) dan indra penglihatan (*al-abshar*) serta ditambahkan akal yang sehat (*al-afidah*).

**b). Strategi takziyah (menyucikan jiwa).**

Jika strategi tilawah melalui indra pendengaran dan indra penglihatan, maka strategi *tazkiyah* melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu ataupun sosial, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati maupun badan. Sasaran Strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqomah seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, sombong, kikir, dan sebagainya.<sup>26</sup>

**c). Strategi Ta'lim**

Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah, akan tetapi strategi *ta'lim* bersifat lebih dalam dilakukan secara formal dan sistematis artinya metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang dilakukan secara bertahap serta memiliki target tertentu. Nabi Muhammad mengajarkan Al-Qur'an ke sahabat sehingga banyak sahabat yang bisa menghafal Al-Qur'an dan mampu memahami kandungannya. Agar mitra dakwah dapat menguasai ilmu yang disampaikan pendakwah perlu membuat tahapan-tahapan pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan yang ingin di capai, dan sebagainya. Tentu saja waktu yang dibutuhkan agak lama<sup>27</sup>.

---

<sup>26</sup> Moh. ali aziz, *Ilmu Dakwah*, (jakarta: KENCANA, 2004), hlm, 335

<sup>27</sup> *Ibid.*, 356

## 2. Unsur-Unsur dakwah

Adapun unsur-unsur yang harus dimiliki oleh seorang dai antara lain :

### a. Kepribadian seorang dai (subyek dakwah)

Seorang dai harus profesional, dan ini juga berlaku untuk setiap orang yang hendak menyampaikan, mengajak orang ke jalan Allah, sebab Rasulullah saw. Bersebab *“sampaikanlah ajaranku walau satu ayat”* (HR.bukhari).

Karena setiap orang yang menjalankan aktifitas dakwah, hendaklah memiliki kepribadian yang baik bagi seorang dai, sebab suksesnya suatu dakwah sangat tergantung kepada pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri. Pada klarifikasi kepribadian seorang dai yakni bersifat rohani pada dasarnya mencakup masalah sifat, sikap dan kemampuan diri pribadi seorang dai. Dimana ketiga masalah ini sudah mencakup keseluruhan kepribadianya. Adapun syarat yang harus dimiliki dai antara lain :

- a. Iman dan taqwa kepada Allah
- b. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi
- c. Ramah dan penuh pengertian
- d. Tawadhu
- e. Sederhana dan jujur
- f. Tidak memiliki sifat egoisme
- g. Sifat antusiasme (semangat)
- h. Sabar dan thawakal
- i. Memiliki jiwa toleran

j. Sifat terbuka (demokratis)<sup>28</sup>.

Oleh karna itu keberhasilan dakwahnya seorang dai setidak- tidaknya memiliki sifat sebagai berikut :

a. Berakhlak mulia

Berbudi pekerti yang baik merupakan syarat yang wajib yang harus dimiliki oleh siapapun, apalagi seorang dai, dialah yang pertama-tama harus memperlihatkan tingkah laku yang baik , sehingga cermahnya atau ajak-ajakanya dapat di terima oleh masyarakat

b. Disiplin dan bijaksana

Sebagai seorang mubaligh sangat diperlukan disiplin diri dalam mengemban tugasnya, begitupun bijaksana dalam menjalankan tugasnya sangat berperan dalam mencapai keberhasilan dakwahnya.

c. Wara dan berwibawa

Kewibawaan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang akan percaya dan menerima ajakanya

d. Bertanggung jawab

e. Berpandangan yang luas

Seorang dai dalam menentukan strategi dakwahnya sangat memerlukan pandangan yang jauh, tidak fanatik terhadap satu golongan saja dan waspada dalam menjalankan tugasnya<sup>29</sup>.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 147

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 148



## **b. Tujuan Dakwah**

Tujuan dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk pemberian atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah, sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia. Apalagi jika ditinjau dari pendekatan sistem. Tujuan dakwah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan dakwah ini disebabkan karena tujuan merupakan arah gerak yang hendak di tuju seluruh aktivitas dakwah. Adapun tujuan utama dakwah antarai lain :

- a. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama islam untuk selalu meningkatkan takwanya kepada allah.
- b. Membina mental agama (islam) bagi kaum yang masih mualaf
- c. Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada allah
- d. Mengajarkan syariat allah dengan bijaksana
- e. Memberikan beberapa teladan dan contoh yang baik bagi mereka<sup>30</sup>.

## **c. Materi dakwah**

Materi dakwah merupakan unsur penting dalam pelaksanaan dan Materi dakwah tidak lain adalah bersumber dari Al-Qur'an dan hadis yang meliputi aqida, syaria, dan akhlak dengan berbagai macam ilmu yang diperoleh darinya, Materi yang di sampaikan harus cocok dengan keahliannya, Materinya juga harus cocok dengan metodenya. Di dalam penyampaianya

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm.149

materi dalam komunikasi sebagai tujuan dakwah harus disampaikan dengan baik dan bijaksana sebab ajaran islam meliputi aspek kehidupan di dunia dan juga di akhirat maka dengan sendirinya materi tersebut akan luas dan kompleks. Adapun materi yang harus di sampaikan antara lain:

- a. Aqidah islam, tauhid dan keimanan
- b. Pembentukan pribadi yang sempurna
- c. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur
- d. kesejahteraan di dunia dan di akhirat

namun secara global materi dakwah dapat di klasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu .

- a. Masalah keimanan
- b. Masalah keislaman
- c. Masalah budi pekerti
- d. Masalah aqidah<sup>31</sup>

#### **d. Obyek Kajian Dakwah**

Kata objek dapat di artikan sebagai sasaran yang akan di tuju dalam kajian ilmu dakwah disebut juga dengan istilah mad'u menurut istilah berarti siapa saja siapa saja yang kepadanya dihadapkan dengan penyampaian materi dari da'i, manusia sebagai sasaran dakwah atau manusia sebagai penerima dakwah baik individu maupun kelompok, baik

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm.150

beragama islam ataupun non islam apakah kafir, musyrik, munafik atau sebagainya<sup>32</sup>

Salah satu unsur yang penting di dalam sistem dakwah yang tidak kalah perannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lain. Oleh sebab itu, sebelum melangkah harus mengamati dulu tempat yang akan di tuju. Maka dari itu bekal dakwah bagi seorang dai hendaklah melengkapi dirinya dengan beberapa pengetahuan dan pengalaman yang erat hubungannya dengan masalah masyarakat yang akan di tempuh. Misalnya, sosiologi, ekologi, psikologi, ilmu sejarah, ilmu politik, ilmu hukum, antropologi, ilmu ekonomi , dan lain-lain. Sasaran dakwah tidak hanya ditunjukkan kepada umat manusia yang memeluk agama islam saja, akan tetapi juga kepada mereka yang belum mengenal agama islam dan terutama kepada mereka yang cenderung untuk belajar islam untuk mengenal lebih dekat, tentang apa yang sudah terkandung dalam ajaran-ajaran islam yang demikian mempesonakan orang-orang yang berilmuan dunia barat<sup>33</sup>.

#### **e. Metode dakwah**

Metode dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien. Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah islam sudah termaktub dalam Al-Qur'an dan al hadis rasulullah Saw. Dalam Al-Qur'an prinsip-prinsip dakwah disebutkan dalam surat an nahl 125.

---

<sup>32</sup> Novri hardian, *dakwah dalam prespektif Al – qur"an dan hadist*, Al – Hikmah jurnal dakwah dan komunikasi, 2018. hal.45

<sup>33</sup> pattaling, " *problematika dakwah dan hubungannya dengan unsur – unsur dakwa* ", Jurnal farabi Vol.10 No.02, 2013, 151

ملعأ هه كبر نإ هسحأ هه ينلأب مهلداجو قنسلأ قظع ىملاو قمكحلاب كبر ل ىبس ىلإ عدا  
مهلدا ملأب ملعأ هه ه لىبس ه ع لىض همب

Terjemahnya : “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS.Al-Nahl:125).*

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu memiliki tiga cakupan, yaitu :

a. Al-Hikmah

Kata “hikmah” dalam Al-qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “*hukman*” yang di artikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Al-hikmah juga diartikan berarti tali kekang pada binatang, seperti istilah *hikmatul lizam*, karna lijam (cambuk/kekang kuda) itu digunakan untuk mencegah tindakan hewan. Diartikan demikian karena tali kekang tersebut digunakan untuk mengatur baik untuk perintah lari atau berhenti. Dari kiasan ini maka orang yang memiliki hikmah berarti orang yang mempunyai kendali diri yang dapat mencegah diri dari hal – hal yang kurang bernilai Al-Mau’idza Al-Hasanah. *Mau’idza hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau’izhah dan hasanah. kata *mau’izhah* berasal dari kata

*wa"dzayai"dzu-wa"dzan-„idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* yang berarti kebaikan<sup>34</sup>.

#### 1). Al-Mujadalah Bi-al-lati hiya ahsan

Dari segi etimologi lafazh mujadalah terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna *memintal, melilit*. Kata "*jadala*" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawanya dengan berdiskusi membantah dengan cara yang baik atau bertukar pikiran<sup>35</sup>.

Adapun beberapa metode yang harus dimiliki oleh seorang dai adalah sebagai berikut.

##### a). Metode ceramah

Ceramah adalah salah satu teknik dakwah yang dapat diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang dai pada suatu aktifitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khutbah dan sebagainya. Dalam metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan adapun kelebihan dan kekurangan tersebut antara lain :

- a. Dalam waktu yang relatif singkat dapat disampaikan materi sebanyak-banyaknya
- b. Memungkinkan mubaligh atau dai dapat mengolah audiens
- c. Bila diberikan dengan baik dapat menstimulus audiens untuk mempelajari materi atau isi kandungan yang telah di ceramahkan<sup>36</sup>.

---

<sup>34</sup> Yusuf yunan, *Metode Dakwah*, (jakarta: Pernada Media, 2006), ha15.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal.17

<sup>36</sup>2 pattaling, "*problematika dakwah dan hubungannya dengan unsur – unsur dakwa*", Jurnal farabi Vol.10 No.02, 2013, .152

Dan untuk kekurangannya antara lain :

- a. Dai sukar untuk mengetahui pemahaman audiens terhadap bahan-bahan yang di sampaikan
- b. Media komunikasi hanya bersivat satu arah saja
- c. Sukar menjajaki pola pikir pendengar
- d. Pencermah tidak memperhatikan psikologi audiens dan thenik edukatif maupun teknik dakwah, ceramah dapat berlantur-lantur dan membosankan.

b). Metode tanya jawab atau diskusi

Metode ini adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasaranya untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan dai hanya bisa menjawabnya. Metode ini dimaksudkan untuk melayani mayarakat sesua dengan kebutuhanya sebab dengan bertanya orang tersebut akan mengerti dan dapat mengamalkanya, namun dengan demikian kita tetap menyampaikan islam dengan harapan mereka mendapatkan petunjuk (hidayah) dan ridha dari allah<sup>37</sup>.

c). Metode konseling

adalah pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana seorang konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pngertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang di hadapinya saat ini dan pada waktu yang akan datang. Dalam pemecahan masalah ada beberapa tahapan yang dilaluinya. Masing-masing tahapan ini dilalui

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm.154

bersama pendakwah dan mitra dakwah untuk mencapai hal ini perlu waktu yang relatif lama tergantung dari jenis masalah cara pemecahannya dan yang lebih penting kemauan.<sup>38</sup>

d). Metode karya tulis

metode ini termasuk dakwah bil *qalam*. Tanpa tulisan peradaban dunia akan punah kita bisa memahami Al-Qur'an, hadist, fikih para imam mahzab dari tulisan yang di publikasikan. Masing-masing bentuk tulisan memiliki kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan penggunaannya, dalam jurnal ilmiah tulisan yang layak dimuat adalah tulisan ilmiah kepada remaja yang gaul misalnya kita bisa menyajikan tulisan pesan dakwah yang lepas kalau perlu mengikuti gaya gaul mereka bahasa jenaka non formal topik ringan dan tidak menghilangkan pesan dakwah.

Metode karya tulis merupakan buah dari ketrampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Ketrampilan ini tidak hanya berupa tulisan tangan melainkan bisa juga berupa gambar yang mengandung unsur dakwah<sup>39</sup>.

e). Metode pemberdayaan masyarakat

Salah satu metode dalam bentuk dakwah *bi ah-hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat yaitu dengan membangun daya, dengan cara mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya dengan

---

<sup>38</sup> Moh.ali aziz,*ilmu dakwah*,(jakarta:kencana,2004),hlm,372.

<sup>39</sup> *Ibid.*,hlm.374

dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu berhubungan dengan tiga aktor yaitu

- a. Masyarakat (komunitas)
- b. Pemerintah
- c. Agen (pendakwah)
- d. Metode kelembagaan

metode lainya dalam *dakwah* yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui institusi umpamanya. Metode ini berifat sentralistik dan kebijakanya bersifat dari atas ke bawah ketika pendakwah menjadi pemimpin sebuah organisasi ia memiliki otoritas untuk membuat budaya organisasi yang di berlakukan kepada bawahan, sedangkan strategi pemberdayaan lebih bersifat desentralistik dengan kebijakan dari bawah ke atas, permasalahan tidak di cukupkan hanya dengan pemimpin tetapi juga masyarakat. Pendakwah cukup mengumpulkan masyarakat untuk merumuskan masalah secara bersama-sama, yang membedakan metode kelembagaan ialah jika metode kelembagaan menggerakan lembaga, sedangkan metode pemberdayaan mengembangkan lembaga<sup>40</sup>.

#### **e. Media dakwah**

Media dakwah adalah alat yang di pakai untuk menyampaikan materi dakwah pada zaman modern seperti, televisi, video, internet, kaset rekaman,

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm.381



majalah surat kabar dan lain lain<sup>41</sup>. Adapun macam-macam media dalam dakwah antara lain

- a. Media auditif ( radio / tape recorder)
- b. Media visual ( pers / majalah / surat / buku / internet)
- c. Media audiovisual ( televisi / film )

Dakwah selalu di arahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan pada diri mitra dakwah yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan prilakunya hampir sama dengan hal tersebut , jalaludin Rahmat (1982: 269) menyatakan ketiga proses perubahan prilaku yaitu efek kognitif, afektif, dan behavioral, sverin dan tankard jr. (2005: 177) mengatakan, sikap yang diharapkan dari proses persuasi pada dasarnya merupakan tendensi kita terhadap suatu objek atau rasa suka atau tidak suka objek tersebut sikap juga merupakan keyakinan atau pernyataan-pernyataan yang di anggap benar oleh seseorang. Sikap memiliki tiga komponen afektif, kognitif, dan komponen prilaku (tindakan) terhadap objek. Pendapat diatas berbeda dengan pendapat pada umumnya bahwa sikap afektif adalah proses kedua setelah kognitif dan tingkah laku sebagai proses terakhir. Berdasarkan beberapa pendapat dia atas maka penerimaan dakwah ditekankan untuk menjawab sejauh mana ketiga aspek perubahan tersebut, yaitu aspek kognitif, afektif, behavioral pada penerima dakwah.

- a). Efek kognitif

---

<sup>41</sup> 2 pattaling, "problematika dakwah dan hubungannya dengan unsur – unsur dakwa", Jurnal farabi Vol.10 No.02,2013, hal.154

Setelah menerima pesan dakwah mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berpikir, efek ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang di ketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang diterimanya.

b). Efek Afektif

Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah penerima pesan dakwah. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya, perhatian, pengertian, penerimaan. Pada tahap atau aspek ini pula penerima dakwah dengan pengertian atau pemikiran terhadap pesan dakwah yang telah di terimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah.

c). Efek Behavioral

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ni muncul setelah proses kognitif, afektif<sup>42</sup>.

## **B. Pembinaan Akhlak**

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti perbuatan, atau cara. Jadi pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik<sup>43</sup>. Yang dalam hal ini dikaitkan dengan akhlak, akhlak adalah

---

<sup>42</sup> Moh.ali aziz,*ilmu dakwah*,(jakarta:kencana,2004),hlm,458.

<sup>43</sup> Depikbud,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2015), 207.

sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang seseorang terlihat menjadi istimewa. Karakteristik ini yang membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dan dinilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utamanya menyempurnakan akhlak mulia, perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini terdapat dilihat pula dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus di dahulukan daripada pembinaan fisik karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir maupun batin<sup>44</sup>.

Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun Islam yang telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak berdasarkan analisis yang didukung oleh dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadist kita dapat mengatakan bahwa Islam sangat memberi pengetahuan yang besar terhadap pembinaan akhlak, termasuk cara-caranya, hubungan rukun iman dan rukun Islam terhadap pembinaan akhlak sebagaimana digambarkan di atas menunjukkan cara yang digunakan dengan cara integrated yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.

---

Abbudin nata, *akhlak tasawuf dan akhlak mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). hal. 136

Dalam tahap-tahap tertentu pembinaan akhlak, khususnya pembinaan akhlak lahiriah dan dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak terasa jika di paksa, seorang yang ingin menulis atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan, Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina.

Dengan demikian pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membina anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu, amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat<sup>45</sup>.

## **1. Pengertian Ahklak**

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada

---

2.Tia Mar'atus Sholiha., *Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri.* "jurnal studi Al – Qur'an Vol.10 No.2.2014, hal.148

dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak ( terlihat ) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam. Akhlak islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk<sup>46</sup>.

Adapun Al-Toumi Al-Syaibani menjelaskan keistimewaan atau ciri akhlak Islam dalam tujuh kategori, yaitu universal, keseimbangan, kesederhanaan, (mengambil jalan tengah, tidak berlebihan dan berkurang), realistik (sesuai dengan kemampuan manusia dan sejalan dengan naluri yang sehat), kemudahan (tidak memberatkan kecuali dalam batas-batas kekuatannya), mengikat perkataan dengan amal dan teori dengan praktik, dan tetap dalam dasar-dasar dan prinsip-prinsip akhlak umum. Akhlak mempunyai tujuan ganda, menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>46</sup>syarifah Habilah, *akhlak dan etika dalam islam*, jurnal pesona dasar., Vol 1.No.04.2015., hlm.74

Dalam kerangka tujuan akhlak untuk kebahagiaan ini, Imam al-Ghazali membagi kebahagiaan dunia menjadi empat bagian pokok, yaitu kebaikan badan, kebaikan jiwa, kebaikan luar, dan kebaikan dari Allah. Dan kebaikan yang tertinggi adalah kebahagiaan akhirat yang kekal dan tidak akan rusak<sup>47</sup>. Akhlak merupakan norma-norma yang mengatur hubungan manusia baik hubungan kepada sang Khaliq maupun kepada sesama manusia dan lingkungan alam sekitar. Dengan demikian akhlak juga menentukan derajat manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran Islam yang meliputi akidah dan syariah (ibadah dan muamalah). Terwujudnya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat manusia merupakan misi pokok kehadiran Nabi Muhammad saw. dimuka bumi ini. Melalui proses panjang dan dengan perjuangan yang tak kenal lelah inilah akhirnya Nabi berhasil mewujudkan akhlak mulia itu ditengah-tengah masyarakatnya dan terus menyebar ke masyarakat yang lebih luas lagi hingga ke berbagai penjuru dunia.

## **2. Prinsip Dasar Akhlak**

Dalam ajaran Islam yang menjadi dasar-dasar akhlak adalah berupa alQur`an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Prinsip Akhlak dalam Islam terletak pada Moral Force. Moral Force Akhlak Islam adalah terletak

---

<sup>47</sup> Zahmad sahanan, "konsep akhlak dalam islam dan kontribusinya terhadap konseptualisasi pendidikan dasar islam", jurnal pendidikan dasar Vol.2 No.02, 2018, hal.103

pada iman sebagai Internal Power yang dimiliki oleh setiap orang mukmin yang berfungsi sebagai motor penggerak dan motivasi terbentuknya kehendak untuk merefleksikan dalam tata rasa, tatakarsa, dan tatakarya yang kongkrit.

### **3. Pembentukan Karakter Akhlak**

Menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu di bentuk, karna akhlak adalah insting yang dibawa manusia sejak dini Islam adalah agama rahmat bagi umat manusia. Ia datang dengan membawa kebenaran dari Allah SWT dan dengan tujuan ingin menyelamatkan dan memberikan kebahagiaan hidup kepada manusia dimanapun mereka berada.

Agama Islam mengajarkan kebaikan, kebaktian, mencegah manusia dari tindakan onar dan maksiat. Sebelum merumuskan tujuan pembentukan akhlak, terlebih dahulu harus kita ketahui mengenai tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan akhlak. Muhamad Al-Munir menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah :

- a. Tercapainya manusia seutuhnya
- b. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akherat
- c. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan dan takut kepada Allah.<sup>48</sup>

Pembentukan akhlak mulia harus tetap diprioritaskan dalam tujuan penyelenggaraan pendidikan. Seiring lajunya zaman semakin berat tantangan dunia pendidikan, dalam rangka menyiapkan manusia yang mempunyai akhlak mulia. Diketahui, bahwa pada era globalisasi ini,

---

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Cet. 1; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 74-75

batas-batas budaya sulit dikenali. Tugas dunia pendidikan semakin berat untuk ikut membentuk insan yang siap berkompetisi, tetapi juga mempunyai akhlak mulia dalam segala tindakannya sebagai salah satu modal sosial (capital social). Agar terbentuknya insan yang berakhlak mulia, tentu saja ada suatu tuntutan bagaimana proses pendidikan yang dijalankan mampu mengantarkan manusia menjadi pribadi yang utuh, baik secara jasmani maupun rohani<sup>49</sup>.

#### **4. Metode Pembinaan Akhlak**

Metode Pembinaan Akhlak yang biasa diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni:

##### **a). Metode Keteladanan (Uswah Hasanah).**

Pendidikan perilaku lewat keteladana adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri. Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Kiai dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain. Latihan dan Pembiasaan. Metode latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan

---

Sudarwan Danim., *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 65. 71



pada kiai dan ustadz. Pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya  
Mengambil

**b). Pelajaran (ibrah)**

Ibrah berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum bisanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Tujuan mendidik melalui ibrah adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan

**c). Nasehat (mauidzah)**

Mauidzah berarti nasehat. Rasyid Ridla mengartikan mauidzah sebagai berikut. "Mauidzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan" Metode mauidzah, harus mengandung tiga unsur, yakni :

- a). Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini santi, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal
- b). Motivasi dalam melakukan kebaikan
- c). Peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain Kedisiplinan. Kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan

pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuma atau sangsi.

Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang<sup>50</sup>.

## **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak**

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran Nativisme, kedua aliran Empirisme dan ketiga aliran konvergensi<sup>51</sup>.

Prof. Dr. Hamka dengan mengemukakan pendapat Al-Ghazali, mengatakan bahwa yang mendorong hati seseorang berakhlak baik untuk dunia ada 3 perkara, yaitu. Karena bujukan atau ancaman dari orang yang diingini rahmat-Nya atau ditakuti siksa-Nya. Mengharap pujian daripada yang akan memuji, atau menakuti celaan daripada yang akan mencela. Mengerjakan kebaikan karena memang dia baik dan bercita-cita hendak menegakan budi yang utama. Selanjutnya beliau mengatakan, yang pertama adalah didorong syahwat dan itu adalah perbuatan orang awam. Yang kedua karena malu dan itu hanyalah perbuatan raja-raja dan orang besar. Yang ketiga perintah dan timbangan akal dan itulah perbuatan orang-orang hukama, ahli pikir. Kemudian menurut beliau bahwa yang mendorong manusia berakhlak baik untuk akhirat ada 3 perkara, yaitu<sup>52</sup>:

1. Mengharapkan pahala dan surga, menakuti azab neraka, inilah tingkatan orang awam.

---

9 Rahmawati., *Metode pembinaan akhlak di pondok pesanteren.*, "Vol. No. 1, 2014. hal. 163

<sup>51</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 166-171

<sup>52</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, h. 151

2. Mengharap pujian Tuhan dan takut cela-Nya, inilah martabat orang yang shaleh.

3. Mengharapkan keridhoan Allah semata-mata, inilah martabat para Nabi dan para Rasul, orang shiddiq dan orang-orang syuhada, maka inilah martabat yang paling tinggi dan paling mulia. Dengan demikian, penanaman dan pemupukan rasa takut, rasa harap dan rasa cinta kepada Allah yang dilandasi iman kepada-Nya pada diri seseorang merupakan pendorong utama perbuatan baik. Dan ini merupakan faktor internal yang secara langsung mempengaruhi pribadinya dan terpancar dalam akhlaknya yang baik dan mulia.

## **6. Tujuan Meningkatkan Akhlaak**

Tujuan meningkatkan akhlakul karimah adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Yang dimaksud dengan kepribadian adalah kepribadian yang sempurna

Menurut Ali Al-Qodli, kepribadian yang sempurna itu adalah:

- a). kepribadian yang mantap, yang sanggup memproduksi hal-hal yang rasional selaras dengan batas-batas kemampuan bakatnya.
- b). Sanggup mempererat hubungan yang sehat dengan segala lapisan masyarakat.
- c). Sanggup menanggung beban kehidupan dengan rasa tanpa adanya kontradiksi di dalam tingkah lakunya<sup>53</sup>.

---

<sup>53</sup> Supendi S. dkk., *Pendidikan Dalam Keluarga lebih Utama*, (Jakarta : Lentera jaya madina, 2007), hal 12

Jadi dapat penulis simpulkan tujuan dari meningkatkan akhlakul karimah disini adalah untuk membentuk dan meningkatkan lagi pribadi-pribadi yang sempurna yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan masyarakat dan negara Tujuan mempelajari ilmu akhlak permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagai perbuatan lainnya sebagai yang baik dan perbuatan lainnya sebagai yang buruk. Bersikap adil termasuk yang baik, sedangkan dzalim termasuk perbuatan buruk membayar utang kepada pemiliknya termasuk perbuatan yang baik sedangkan mengingkari termasuk perbuatan buruk.

Tujuan dari akhlak itu sendiri ialah untuk membersihkan qalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi bersih bagaikan cermin yang dapat menerima nur cahaya dari tuhan<sup>54</sup>. Akhlak ini ditekankan karna di disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan ke pada masyarakat pada umumnya, dengan kata lain bahwa akhlak yang di tampilkan seseorang sangat bermanfaat kepada seseorang yang bersangkutan. Ilmu akhlak tidak memberi jaminan seseorang mempunyai akhlak yang baik dan berbudi luhur, namun mempelajari akhlak dapat membuka mata hati seseorang untuk mengetahui ang baik dan buruk, begitu pula memberikan pemahaman tentang manfaatnya berbuat baik dan apa

---

Abbudin nata,"*akhlak tasawuf*"(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003),hal.171

pahalanya berbuat keburukan. Orang yang baik akhlaknya biasanya banyak memiliki teman sejawat dan sedikit musuhnya, hatinya senang, riang, senang. Hidupnya bahagia dan membahagiakan<sup>55</sup>.

## **5. Meningkatkan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Keagamaan**

### **a) Meningkatkan akhlakul karimah melalui kegiatan Shalat berjamaah**

Sholat berjamaah adalah suatu cara mengerjakan shalat yang dilakukan secara bersama-sama orang banyak dalam rangka memperoleh kesempurnaan shalat. Dalam shalat fardhu, seseorang disunahkan untuk mengerjakannya secara berjamaah, baik dalam jumlah sedikit maupun dalam jumlah banyak. Sholat jamaah paling sedikit dilakukan oleh imam dan satu makmum. seorang muslim diperintahkan mengerjakan shalat berjamaah, manakala ia mendengar sura Adzan. Walaupun ia sudah tua renta atau bahkan buta sekalipun, tetapi masih dapat mendengarkan suara adzan, ia tetap dianjurkan mendatangi masjid untuk mengerjakan shalat berjamaah. hal ini dikarenakan shalat jamaah banyak mengandung kemuliaan dan keistimewaan yang dapat bermanfaat bagi pelakunya, baik di dunia maupun di akhirat.

### **b). Meningkatkan Akhlakul Karimah melalui kegiatan Membaca Al Qur'an**

---

<sup>55</sup> Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian; Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu. 2006), h.96.

Hubungan membaca Al-Qur'an terhadap Akhlak Al-Qur'an sejatinya bukan bacaan ibadah ritual semata. Tapi ia adalah pedoman hidup orang beriman untuk sukses di dunia dan di akhirat. Ia mengatur semua aspek kehidupan di dunia, mulai dari ibadah ritual, perekonomian, politik, sosial, dan sebagainya. Kita ambil contoh bidang yang tersebut terakhir, sosial. Allah mengatur bagaimana agar tidak terjadi kesenjangan sosial di masyarakat, maka al Qur'an tertera tuntutan zakat, infak, dan sedekah, dan sebagainya. Dengan menerapkan konsep sosial berbasis al Qur'an ini, maka sudah pasti bisa mencapai kesejahteraan antar sesama. Karena dalam islam tidak mengenal istilah memonopoli tapi berbagi.

### **c) Meningkatkan Akhlakul Karimah melalui Shalawat Atas Nabi SAW**

Shalawat adalah membaca kalimat-kalimat pujian sebagai salam hormat dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad yang bertujuan untuk memohon rahmat dan keselamatan kepada Allah . Hubungan Shalawatan dengan Akhlak Banyak jenis shalawat menunjukkan adanya tafsir pencarian kebahagiaan hidup di dunia akhirat dengan perantara Rasullullah Muhammad. Sehingga dengan melakukan itu sesuai dengan janji Al-Qu'ran, Allah juga akan memberikan salam penghormatan, kesejahteraan dan kebahagiaan kepada paa manusia yang bershalawat untuk Nabi. Bahkan banyak pula buku-buku serta media lain yang mengembangkan shalawat ini. Sehingga shalawat bukan lagi milik agama islam secara teologis, namun telah menjadi kebudayaan masyarakat dalam berbagai bentuk kesenian

seperti hadrah, qasidah, kelompok pengajian, serta komunitas religius dan seni yang lain<sup>56</sup>. Kita sebagai umat islam tidak cukup hanya dengan melantunkan syair shawat seperti pada hadrah, qasidah kita harus menjadikan Rasulullah sebagai teladan dalam kehidupan ini sebab, pencapaian kualitas kepribadian Nabi Muhammad SAW bukanlah sesuatu yang mustahil.

Dari uraian-uraian diatas dapat penulis simpulkan Tradisi sholawatan perlu tetap dilestarikan karena mengandung segi positif dalam kegiatan yang ada saat ini seperti yang di pelopori oleh Habib Syech Assegaf banyak yang datang dari berbagai kota. dengan tujuan untuk melantunkan sholawat bersama jelas ini menjalin silaturahmi antar umat islam di berbagai daerah.,sebelum menyanyikan sholawat para kyai dan habib mengajak para jamaah untuk menyanyikan lagu kebangsaan, jelas ini untuk menjaga patriotisme dan cinta tanah air, kemudian menyanyikan lagu sholawatan untuk memuji Nabi muhammad SAW,kemudian ada Ta'lim dan mauidoh khasanah,dan do'a bersama. Maka dapat penulis simpulkan dengan adanya program kegiatan diatas

Diharapkan kegiatan-kegiatan diatas dapat membantu Da'i dalam meningkatkan aklhlakul karimah santri melalui kegiatan keagamaan di TPQ dan Madrasah Diniyah AL-IKHLAS Desa Surya Mataram Dusun Way Selam Marga Tiga.

---

<sup>56</sup> Muhammad Sholikin, *Mukjizat dan Misteri Lima Rukun Islam*, (Yogyakarta : Mutiara Media, 2008)h. 229

### Daftar Pustaka

- Abbudin nata, "*akhlak tasawuf*" (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003).
- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Cet. 1; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004),
- Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf,
- al-ghazali Muhammad *Akhlak Seorang Muslim*, (terj) Moh. Rifa'i, dari judul asli khuluq al-muslim, (Semarang: Wicaksana, 1993), cet. IV.
- Ali Moh. Aziz, *Ilmu Dakwah*, (jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Aminuddin, Membangun Karakter dan Kepribadian; Melalui Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Graha Ilmu. 2006).
- arikunto Suharsimi *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (jakarta:PT Rineka Cipta, 2010),
- Habilah syarifah *akhlak dan etika dalam islam*, *jurnal pesona dasar*, Vol 1.No.04.2015.,
- Hardian Novri *dakwah dalam prespektif Al – qur'an dan hadist*, *Al – Hikmah jurnal dakwah dan komunikasi*, 2018
- Humaniora muhammad "*strategi dakwah studi pemecahan masalah*", *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* Vol. 2 No.02, 2008.
- lexxy j Moleong *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2004)
- M.abzar, "*strategi dakwah masa kini*", *lentera* Vol. 18 No. 01, 2015,
- Mar'atus Sholiha tias *Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri*. "*jurnal studi Al – Qur'an* Vol.10 No.2.2014,
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta PT.Pustaka LP3ES Indonesia 1995),
- Moh Ali. Aziz, *Ilmu Dakwah*, (jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Moh.ali aziz, *Ilmu Dakwah*, (jakarta:KENCANA, 2004),
- Moh.ali aziz, *ilmu dakwah*, (jakarta:kencana, 2004)
- Munir M *METODE DAKWAH*, (jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)



Nata abuddin *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: dan Karakter Mulia,(Jakarta:Rajawali Pers,2014)

pattaling, "*problematika dakwah dan hubunganya dengan unsur – unsur dakwa*", Jurnal farabi Vol.10 No.02,2013.

Raga Bagus Satriya, "*Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak*", jurnal Komunikasi Vol. 13 No. 02,2019,

Rahmawati.,*Metode pembinaan akhlak di pondok pesanteren.*, "Vol. No. 1,2014.  
ruslan Rosady, *metode penelitian ouble relations dan komunikasi*, (jakarta rajagrafindo persada,2017),

sagala Syaiful *manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan*, (Bandung alfabeta,2007), h.5

Sahnan ahmad "*konsep akhlak dalam islam dan kontribusinya terhadap konseptualisasi pendidikan dasar islam*",jurnal pendidikan dasar Vol.2 No.02,2018

Sholikin Muhammad,Mukjizat dan Misteri Lima Rukun Islam,(Yogyakarta : Mutiara Media,2008)

silalahi Ulber (2009). *Metode penelitian sosial*,(bandung: PT.Refikaditama.)

Supendi S. dkk.,*Pendidikan Dalam Keluarga lebih Utama*,(Jakarta : Lentera jaya madina,2007)

yunahar H ilyas *KULIAH AKHLAQ*,(yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengamalan islam,1999)

Yunan Yusuf ,